

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar belakang masalah

Menurut Islam, penciptaan dunia adalah konsep keselamatan dari surga dan neraka. Islam adalah satu-satunya agama yang diakui oleh Allah SWT. Ajaran dan aturannya adalah Al-Quran dan As-Sunnah. agar mereka menjadi pemeluk dan menerapkan serta mengamalkan ajaran Islam dengan benar;

Islam adalah agama damai, lahir untuk membebaskan kepercayaan monoteistik dan orang-orang dari perbudakan berhala dan ciptaan Allah semata. Ajaran Islam terutama terdiri dari struktur agama Islam iman, tauhid dan moralitas.¹Maka milikilah iman dan janganlah merusak imanmu atau menyimpang dari jalan yang benar. Ada berbagai keyakinan yang bisa melukai aqidah. Jika aqidah berarti "iman", itu adalah keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya jalan hidup bagi semua pemeluk Islam. Akita juga berarti ikatan yang kuat antara orang-orang yang percaya pada ciptaan Tuhan seperti khaliq.²

Mengenai persoalan tauhid, yang terpenting adalah memahami bahwa bentuk dan sifat aqidha agama dapat ditentukan dengan bantuan dalil-dalil proposisional, *Aqli dan Wijdan*.³

¹ HA Kadir Sobur, Teologi Tauhid, (Jakarta: Grup Pers Gaung Persada, 2013), hlm 5.

² H. Ali Abri, MA, Yayasan Ilmu Tauhid dan Kalam (Pekanbaru: Unri Press).

³Argumen Nakuri adalah argumen yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, argumen Akri adalah argumen berbasis akal seperti para ulama dan sahabat nabi Igma dan Kiya, dan Waidan adalah emosi halus.

Masalah moral sangat menarik bagi semua Muslim. Kehidupan sehari-hari yang dapat mempengaruhi manusia dan lingkungan, terutama segala sikap dan tindakan yang berhubungan dengan Allah SWT, untuk menyelamatkan dunia dan kehidupan masa depan. Moralitas adalah ilmu untuk menarik garis antara baik dan jahat, terpuji dan terkutuk, dalam bentuk bahasa dan tindakan manusia, untuk mencapai keamanan dan kesejahteraan, baik fisik maupun mental.

Dalam Islam, tauhid dan moralitas sangat mempengaruhi satu sama lain. Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan para rasulnya sebagai pedoman hidup manusia dan sebagai dasar agama dalam urusan agama. Di sisi lain, menurut Islam berdasarkan iman, perbuatan baik dengan mudah mengarah pada perbuatan baik. Iman tidak hanya tersimpan dalam pikiran, tetapi lahir dalam tindakan nyata perbuatan baik.

Oleh karena itu, kita harus memiliki Aqidah dan tidak membiarkannya menyimpang atau menyimpang dari Aqidah yang sebenarnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah, ayat 42, yang menyatakan:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan janganlah kamu mencampuradukkan kebenaran dengan dusta, dan janganlah kamu menyembunyikan kebenaran padahal kamu mengetahuinya."⁴

Memang Islam memberikan informasi tentang Aqidah sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang tidak mengubah sedikitpun, tetapi perubahan dapat terjadi setelah Aqidah memasuki kehidupan manusia. Atau singkatan dari konsep aqidah dan iman sebagaimana diatur oleh Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

⁴ Sunarjo, The Quran and Its Translation, Departemen Agama, 1993, hlm 70.

Keyakinan seperti itu bertentangan dengan ajaran Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Ar-Ruum, ayat 37.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan apakah mereka tidak mengetahui bahwa Allah melipatgandakan dan membatasi orang-orang yang dikehendaki Allah? Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang beriman.

Islam telah menjadi pusat dialektika dalam berbagai bidang keilmuan. Padahal, pemahaman Islam itu luas dan bisa dilihat dari segala sisi. Seperti semangat abad terakhir. Mereka mencoba memahami Islam dengan cara yang berbeda.

Sebagai acuan dan pemahaman Islam, ada baiknya menelusuri pemahaman ini pada Hadits Nabi Muhammad SAW.

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: Dia berkata dari Abdullah bin Umar damai dan Tuhan memberkati dia. Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah subhanahu wa ta'ala dan Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, tetapkan shalat, bayar zakat, naik haji (ke Baitullah) dan puasa di bulan Ramadhan. (HR Bukhari dan Muslim)⁵

Wahyu Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dapat menjadi bahan kontroversi bagi agama-agama yang pertama kali menerima firman Allah SWT. Kristen dan Yahudi tidak percaya Quran itu benar.

⁵ Diriwayatkan oleh Imam Al Bukhari (8 dan 4514) dan Muslim (16)

Menurut orang-orang Yahudi, ini adalah penyelesaian individu dalam kaitannya dengan keselamatan publik. Yudaisme percaya bahwa pengikutnya tidak membutuhkan keselamatan pribadi seperti yang dilakukan orang Kristen.

Menurut sejarawan, negara Yahudi pada dasarnya adalah negara campuran dari berbagai elemen yang disatukan oleh nasib dan karakter.⁶ Seperti orang Badui, mereka menjalani gaya hidup nomaden. Negara berperang dengan penduduk asli dan menerima perumahan. Mendefinisikan orang Yahudi berdasarkan ras menimbulkan banyak masalah. Karena orang Yahudi memiliki bentuk ras yang berbeda. Orang Yahudi adalah orang kafir pertama Nabi Muhammad, suka memutarbalikkan kebenaran, suka menerima perintah Nabi, suka mengkritik Nabinya. Dia suka dan suka menipu, dan ini juga disebutkan dalam Quran dan tokoh-tokoh Yahudi.

Talmud adalah tradisi lisan paling otoritatif dalam Yudaisme dan terdiri dari dua koleksi, Mishnah dan Gemara. Mishnah dikumpulkan dan ditulis sekitar tahun 200 M. dan dikelompokkan ke dalam enam kitab atau sila yang berisi tentang kebijaksanaan guru yang mengajarkan bagaimana menerapkan Taurat pada perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasanya diubah menjadi bahasa Aram. Gemara, lingua franca di Timur Tengah saat ini, adalah kumpulan yang ditulis dalam bahasa Aram. Istilah "gemara" atau "rekonsiliasi" adalah interpretasi penuh dari Mishnah. Bersama-sama, Mishnah dan Gemara membentuk "buku teks" Talmud. Menurut beberapa pandangan, Talmud adalah wahyu dari Tuhan dan tidak ditulis bersama Taurat.⁷

⁶ Rosikhon Anwar, *Uloom Al-Quran* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 32.

⁷ Reuven Firestone, *Children of Abraham - The Doctrine of Islamic Yudaism*, hal 119.

Tuhan berkata bahwa orang Israel tidak memiliki hak dan tidak berhak atas berkat, kecuali karena Tuhan telah menjanjikan mereka kepada nenek moyang mereka. Orang Israel menunjukkan ketidakpercayaan dan penghinaan bahwa Tuhan akan menghancurkan mereka.

Al-Maragi menekankan bahwa orang-orang kafir memiliki sifat-sifat yang mengarah pada permusuhan terhadap orang-orang beriman. Contohnya adalah kesombongan, ketidakjujuran, dan kekejaman. Orang Arab Muslim memiliki pikiran yang lebih cepat dan lebih murah hati daripada orang Yahudi dan hanya memberi mereka kesempatan untuk bereaksi dan mengembangkan kemampuan mental mereka.⁸

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan dijadikan sebagai suatu karya ilmiah dengan judul ***“BINA DAMAI ISLAM DAN YAHUDI (Analisis Isi Ceramah Youtube Shamsi Ali)”***.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Konsep Bina Damai Islam dan Yahudi Menurut Shamsi Ali?
2. Bagaimana Interaksi Bina Damai Islam dan Yahudi Menurut Shamsi Ali?

C. Batasan Istilah

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bina berarti “ciptaan negara bersama”. Pengembangan dari tesis ini adalah pembangunan perdamaian antar hubungan antar umat beragama. Bangun dunia untuk menciptakan kehidupan yang harmonis.⁹

⁸ Ahmad Mustafa Al-Maragi, Tafsir Al-Maragi (Shamila) Volume 3, hal.6.

⁹ Ensiklopedia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm 11.

2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tidak ada perang, tidak ada kerusuhan. Sebagai contoh: Sebuah industri yang tumbuh subur di masa damai, Perdamaian Dunia dalam artikel ini bertujuan untuk menjelaskan situasi dari perspektif kehidupan dan menghilangkan akar penyebabnya.¹⁰
3. Islam adalah perdamaian, sejarah, penyerahan bangsa, penuh kedalaman dan kemakmuran. Jika hidup diberikan kepada Allah, kedamaian dan kemakmuran akan datang dengan izin Allah.¹¹
4. Yudaisme adalah agama Tuhan, diturunkan kepada Nabi Musa seperti yang dinyatakan dalam Taurat, dan merupakan bagian dari agama Tuhan.¹²

Menurut penulis, berdasarkan definisi istilah, arti nama secara keseluruhan adalah bahwa Islam cinta damai adalah iman kepada Allah SWT dan ketika orang benar-benar beriman kepada Allah SWT, keselamatan, kedamaian, kemakmuran, Allah berarti izin untuk Pembangunan dunia menurut Yudaisme tidak diperoleh melalui orang lain atau hanya dengan memanggil Tuhan dan percaya pada kekuatan lain, mereka hidup hanya menurut keinginan mereka sendiri.

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari keseluruhan studi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Agama-Agama dan dijadikan sebagai acuan untuk studi lebih lanjut.

¹⁰ Encyclopedia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2016), hlm 17.

¹¹ Anna Juliana, Kajian Agama, (Multi krensi: Satu Delapan 2011), hlm 19.

¹² Ensiklopedia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2016), hlm 46.

1. Untuk mengetahui Konsep Bina Damai Islam dan Yahudi menurut Shamsi Ali.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Interaksi Bina Damai Islam dan Yahudi menurut Shamsi Ali.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Kegunaan teoritis yang digali dalam penulisan makalah ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan teoritis khususnya dalam bidang studi agama.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penulisan disertasi ini adalah untuk syarat memperoleh gelar (S.1) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, guna menyelesaikan perkuliahan, perkembangan dunia Islam, dan tugas akhir Yudaisme.

F. Landasan Teori

Bina damai adalah pekerjaan komprehensif untuk mengidentifikasi dan mendukung struktur yang memperkuat perdamaian dan membangun kepercayaan dan kesejahteraan masyarakat. Karena Islam adalah agama yang sederhana, ia menawarkan kemudahan bagi orang-orang percaya yang tidak termasuk dalam denominasi atau kelompok apa pun. Namun, sebagai akibat dari sejarah ajaran Islam, yakni berbagai intervensi massa, ajaran Islam murni tampak sangat mengikuti ajaran Islam. Yudaisme adalah agama monoteistik, percaya terutama pada satu Tuhan. Menelusuri sejarahnya, agama ini merupakan kelanjutan dari agama monoteistik yang dimulai oleh Ibrahim atau Ibrahim.¹³

¹³ Joseph, *Major Religions of the World* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1993), hlm 268.

G. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa karya atau penelitian yang ada toleransinya antara lain.

1. Dalam skripsi tahun 2015 berjudul “Keselamatan Pemeluk Agama-agama dalam Perspektif Al-Qur’an” oleh Danial Achmad, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, para kritikus mengatakan bahwa argument skripsi tersebut didasarkan pada keyakinan agama. Sebagaimana dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, ada.¹⁴
2. Noyirotul Laili Assururiyah, mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menulis disertasinya pada tahun 2017 berjudul "Kata Yahudi Dalam Al-Qur’an (Kajian Sematik)" dan dalam diskusi disertasi: Makna lafadz dalam Yudaisme selalu negatif. Peneliti ini menjelaskan bagaimana pandangan Yahudi yang keliru dibantah.¹⁵
3. Dalam Skripsi IAIN Salatiga 2018 “Yahudi dan Nasrani Perspektif Al-Quran karya Muhammad Nur Hasan Mudda’i (Studi Pemikiran Tabatabai, Udeep Yuksel, dll), artikel tersebut membahas tentang sejarah Yudaisme. , kristen, islam. Seperti yang Anda lihat, ketiga agama besar ini sangat erat hubungannya. Penelitian ini merupakan penelitian numerik atau penelitian numerik. Berbeda dengan karya peneliti yang mengeksplorasi pandangan

¹⁴ Achmad, “Keselamatan Pemeluk Agama-agama Perspektif Al-Quran”, Skripsi (Fakultas Studi Al-Qur'an dan Hadits UIN Sunan Ampel Surabaya: 2015), hlm 65.

¹⁵ Disertasi Noyirotul Laili Assururiyah, *Kata Yahudi Dalam Al-Qur’an (Kajian Sematik)*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2017, hlm 11.

Yahudi tentang Islam dan kritik penjelas terhadap ayat-ayat Alquran, karya peneliti adalah studi kasus.¹⁶

4. Skripsi ditulis oleh Nasruddin "Komunikasi Dakwah Imam Shamsi Ali Dalam Mengenalkan Islam Rahmatan Lil Alamin Di New York Amerika Serikat". Universitas Muhammadiyah Makassar, dalam pembahasan skripsi ini, menjelaskan bagaimana praktik komunis pada pengenalan Islam Ramadhan Lil Alamein di New York, AS disajikan dan dijelaskan sebagai himbauan kepada non-Muslim. dan memberi. kamu seorang muslim Pelaksanaan ajakan kepada non muslim dilakukan oleh Imam Shamsi Ali melalui dialog dengan non muslim seperti tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat umum yang berbeda agama dengan Imam Syamshi Ali. Kedua, kami mengajak umat Islam melalui berbagai sesi pembinaan seperti seminar, khutbah dan ceramah.¹⁷

H. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode komparatif yang bertujuan untuk membandingkan keberadaan variabel. Maksud penulis adalah untuk menganalisis isi kuliah yang berkaitan dengan judul penelitian ini untuk bahan atau data yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian. Metode ini dirancang untuk mengumpulkan data atau informasi untuk persiapan, deskripsi, dan analisis. Teori pendekatan, di sisi lain, adalah pendekatan historis.¹⁸

1. Jenis penelitian

¹⁶ Muhammad Nur Hassan Mudda'i, *Yahudi dan Nasrani dari Perspektif Al-Qur'an* (Studi tentang Pemikiran Tabatabai, edip Yuksel, IAIN Salatiga: 2018, hlm 13.

¹⁷ Skripsi Nasruddin, *Komunikasi Dakwah Imam Shamsi Ali dalam Mengenalkan Islam Rahmatan Lil Alamin* (Departemen Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Makassar: 2021), hlm 30.

¹⁸ U Maman, *Teori dan Praktek Metodologi Studi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), hlm 127.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari atau memotret situasi sosial yang perlu dikaji secara cermat, luas, dan mendalam. Misalnya, tindakan, persepsi, motivasi, perilaku, dll. Menulis secara holistik dan deskriptif dalam bentuk lisan dan lisan, menggunakan berbagai metode ilmiah, dalam konteks alam tertentu.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diturunkan langsung dari sumber di mana ia pertama kali ditemukan dan dicatat. Penelitian ini menggunakan sumber data primer langsung dari perkuliahan Siamshiari. Beberapa link merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber primer atau sekunder.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dan dari sumber yang ada. Sumber sekunder meliputi kutipan dari kuliah dan buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah berbagai tools youtube, buku, dan berbagai laporan terkait dengan masalah yang sedang dipecahkan. Kedua, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah eksploratif.

4. Metode Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan membandingkan pemahaman yang satu dengan pemahaman yang lain untuk memperjelas sesuatu. Metode analisis

data yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Dengan kata lain, peneliti secara sistematis membuat deskripsi data yang terukur. Selain itu digunakan metode analisis hermeneutik (interpretasi data), yaitu interpretasi atau penjelasan dari data yang diperoleh.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk melengkapi surat ini, saya membaginya menjadi lima bab, dan membagi setiap bab menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.

Bab 1; Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan Teori, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II: Dalam Bab ini, peneliti menggambarkan Pengertian Bina Damai, Teori Bina Damai, Prinsip Bina Damai.

Bab III: Dalam Bab ini, peneliti menjelaskan Tentang Profil Shamsi Ali: Latar Belakang Pendidikan, Karya-karya Shamsi Ali, Karir Shamsi Ali.

Bab IV: Dalam Bab ini, peneliti menjelaskan Tentang: Konsep Bina Damai Islam dan Yahudi Menurut Shamsi Ali, Interaksi Bina Damai Islam dan Yahudi Menurut Shamsi Ali.

Bab V Kesimpulan : Berisi Kesimpulan, Beberapa Saran-saran, dan Penutup.